

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF DI DESA PENGASIH KULON PROGO YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Triya Septiani
1710104147**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2018**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF DI DESA
PENGASIH KULON PROGO
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Triya Septiani
1710104147**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF DI DESA
PENGASIH KULON PROGO
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
Triya Septiani
1710104147

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
Pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Dr. Mufdililah, S.ST., M.Sc
Tanggal : 14 Juli 2018

Tanda Tangan



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN ASIEKSKLUSIFDI DESA PENGASIH KULON PROGO YOGYAKARTA

Triya Septiani, Mufdlilah

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: triyaseptiani63@yahoo.com

Abstract: Exclusive breastfeeding is when a mother gives only breast milk to the infants from the age of 0-6 months. Exclusive breastfeeding in Indonesia has not reached the government's target of 80% nationally. The percentage of the successful exclusive breastfeeding at Pengasih 1 Health Care Facility is 89.47%. The success of exclusive breastfeeding can be influenced by several factors such as status of employment, level of knowledge, the promotion of infant formula, family support, and socio-cultural factor. The objective of the research was to determine the factors that influence the success of exclusive breastfeeding in Pengasih Village. The method of the research was Analytical Survey with Cross Sectional Approach. The Total Sampling was applied in this research. The data were collected by questionnaires and analyzed by Chi-square statistical analysis. It was obtained from the research that the factors such as employment status, knowledge, promotion of formula milk, support of husband / family and social / culture were influenced the success of exclusive breastfeeding. The value of p value on the factor of employment status was 0.026; level of knowledge was 0.028; promotion of infant formula was 0.034, and support of husband / family was 0.015 and social / culture was 0.038.

Keywords: Exclusive breastfeeding, Husband / Family Support, Knowledge, Promotion of Infant formula, Social / Culture, and status of employment

Abstrak: ASI eksklusif adalah ibu menyusui bayi secara murni dari usia 0-6 bulan. Secara nasional pemberian ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai target pemerintahan sebesar 80%. Cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Pengasih 1 sebesar 89, 47%. Keberhasilan ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu status pekerjaan, pengetahuan, promosi susu formula, dukungan, dan sosial budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Metode penelitian ini menggunakan *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel menggunakan *total sampling* yaitu sebanyak 52 responden. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis statistik menggunakan *chi-square*. Hasil penelitian yang didapatkan ada pengaruh faktor-faktor yang meliputi status pekerjaan, pengetahuan, promosi susu formula, dukungan suami/keluarga dan sosial/budaya dengan keberhasilan ASI eksklusif. Nilai p value pada faktor status pekerjaan sebesar 0,026, pengetahuan 0,028, promosi susu formula 0,034, dukungan suami/keluarga 0,015 dan sosial/budaya sebesar 0,038.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Dukungan Suami/Keluarga, Pengetahuan, Promosi Susu Formula, Sosial/Budaya, Status Pekerjaan

LATAR BELAKANG

World Health Organization (WHO) telah mengkaji atas lebih dari 3.000 penelitian menunjukkan pemberian ASI selama 6 bulan adalah jangka waktu yang optimal untuk pemberian ASI eksklusif. Hal ini didasarkan pada bukti ilmiah bahwa ASI eksklusif mencukupi kebutuhan gizi bayi dan pertumbuhan bayi lebih baik. Menurut Allen dalam Amiruddin (2006) bahwa ASI sebagai penyelamat kehidupan. Di Indonesia setiap tahunnya lebih dari 25.000 bayi dan 1,3 juta bayi di seluruh dunia dapat diselamatkan dengan pemberian ASI eksklusif (Haryono dan Setianingsih, 2014).

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif adalah menyusui bayi secara murni dari usia 0-6 bulan. Bayi hanya diberi ASI tanpa tambahan cairan lain seperti: susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa pemberian makanan tambahan lain (Utami, Huda BM, dan Sugihantono, 2017). Pemberian ASI eksklusif di negara berkembang hanya sebesar 39% ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (UNICEF, 2013).

Cakupan ASI eksklusif di Negara ASEAN seperti India sudah mencapai 46%, Philipina 34%, Vietnam 27% dan Myanmar 24% dan di Indonesia prevalensi pemberian ASI eksklusif yang berkisar 42%. Secara nasional capaian pemberian ASI eksklusif di Indonesia tersebut belum mencapai target pemerintah yaitu sebesar 80% pada bayi 0-6 bulan (*Global Nutrition Report-Indonesia* 2015).

DIY cakupan ASI eksklusif 2016 sebesar 73,61%. Kabupaten Sleman cakupan ASI 81,6%, Kulon Progo 75,13%, Bantul 75,06%, Gunung Kidul 65,28%, Kota Yogya 61,52% (Profil Kesehatan DIY, 2016). Data cakupan ASI eksklusif menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo tahun 2016 yaitu pada Puskesmas Temon 2 (98,38%), Pengasih 1 (89,47%), Temon 1 (88,89%), Kokap (88,24%), Samigaluh 1 (86, 49%), Wates (84, 09%), Sentolo 1(83, 92%) (Dinkes Kulon Progo, 2017).

Keberhasilan ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu status bekerja, pada ibu yang tidak bekerja memiliki peluang sebesar 0,396 kali untuk memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan ibu yang bekerja (Bahriah, Putri dan Jaelani, 2017). Menurut Sariati *et al* (2017) selain status pekerjaan, dukungan juga dapat mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif, semakin besar dukungan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan ibu untuk dapat bertahan terus memberikan ASI.

Tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu juga dapat berpengaruh dalam praktek menyusui. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu semakin baik. Hal ini akan memberikan kecenderungan ibu dalam bersikap dengan memberikan yang terbaik bagi bayi yaitu dengan memberikan ASI eksklusif. Sosial atau budaya juga dapat berpengaruh dimana melekatnya pengetahuan budaya lokal tentang pemberian makan bayi sebelum bayi berusia 6 bulan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif (Sariati *et al*, 2017).

Dampak yang timbul jika bayi tidak diberikan ASI adalah bayi akan mengalami gangguan pencernaan, tidak memiliki kekebalan tubuh untuk mencegah penyakit sehingga mudah terkena penyakit dan infeksi, mengalami diare dan rentan terhadap obesitas saat dewasa. Selain itu, dampak bagi ibu yang tidak memberikan ASI yaitu ibu dapat mengalami bendungan ASI yang apabila dibiarkan dapat menimbulkan mastitis, kurang menimbulkan efek psikologis ibu dan bayi, dan berat badan tidak mudah kembali dengan cepat (Nugroho, 2011).

Masyarakat menganggap ibu yang memberikan ASI tidak menarik lagi karena payudaranya menjadi kendur. Terkadang ibu juga keberatan untuk menyusui bayinya

dengan alasan ASI belum keluar selama beberapa hari pertama kehidupan. ASI berupa kolostrum itu hanya cukup diisap beberapa tetes tetapi sudah cukup untuk kebutuhan bayi pada hari-hari pertama kehidupan (Sariati *et al*, 2017).

Masalah pemberian ASI juga diterangkan didalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah:233 yang artinya "Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah menderita karena anaknya", dimana ayat tersebut menganjurkan ibu-ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya bahkan bukan hanya 6 bulan penuh namun selama 2 tahun penuh.

Pemerintah juga telah menetapkan beberapa kebijakan pemerintah mengenai ASI eksklusif. Berdasarkan peraturan daerah Kota Yogyakarta Nomor 1 tahun 2014 tentang pemberian ASI eksklusif pada pasal 3 yaitu "Menjamin pemenuhan hak bayi mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan berusia 6 bulan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi, memberikan perlindungan kepada ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, Pemerintah Daerah terhadap pemberian ASI eksklusif" (Perda Kota Yogyakarta, 2014).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Pengasih 1 didapatkan hasil yaitu jumlah cakupan ASI eksklusif pada tahun 2016 sebanyak 108 orang dari jumlah sasaran yang berjumlah 127 orang dan pada tahun 2017 sebanyak 117 orang dari jumlah sasaran sebanyak 140 orang yaitu pada desa Pengasih sebanyak 46 orang, Sendangsari 39 orang dan Sidomulyo 32 orang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu status pekerjaan, pengetahuan, promosi susu formula, dukungan suami/keluarga, dan sosial/budaya. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keberhasilan ASI eksklusif.

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu semua ibu-ibu yang memiliki bayi usia >6 bulan sampai dengan 12 bulan di desa Pengasih dengan jumlah bayi 52 orang. Sampel di tentukan dengan menggunakan *total sampling* yang diambil secara keseluruhan dari populasi. Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu lembar kuesioner untuk mengetahui pengaruh status pekerjaan, pengetahuan, promosi susu formula, dukungan suami/keluarga dan sosial/budaya dengan keberhasilan ASI eksklusif.

Skala data pada variabel bebas dalam penelitian ini yaitu status pekerjaan berskala data nominal, pengetahuan berskala data ordinal, promosi susu formula berskala data nominal, dukungan suami/keluarga berskala data nominal, dan sosial/budaya berskala data nominal, sedangkan pada variabel terikat yaitu keberhasilan ASI eksklusif berskala data nominal. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji statistic *Chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu sebagian besar responden adalah berusia 20-30 tahun yaitu sebanyak 28 responden, 21 responden berusia >30-40 tahun dan 3 responden lainnya berusia > 40-50 tahun. Responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak

35 responden, 5 responden berpendidikan tinggi dan 12 lainnya berpendidikan SD-SMP.

Penelitian ini juga mendapatkan hasil bahwa sebagian besar responden bersuku jawa yaitu berjumlah 50 responden dan 2 responden bersuku lain-lain. Selain itu, sebagian responden merupakan seorang ibu rumah tangga yaitu sebanyak 32 responden dan 20 lainnya merupakan ibu bekerja. Pekerjaan yang dimiliki oleh 20 responden yaitu 1 orang PNS dan 19 lainnya seorang wiraswasta maupun seorang karyawan swasta. Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah multipara sebanyak 31 responden dan primipara sebanyak 21 responden. Sebagian responden dalam penelitian ini adalah ibu yang melahirkan normal yaitu sebanyak 50 orang dan 2 lainnya melahirkan secara SC

2. Analisis univariat

Data yang diperoleh berdasarkan analisis univariat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada faktor status pekerjaan sebagian besar responden merupakan kategori tidak bekerja yaitu sejumlah 32 responden (61,5%) dan 20 responden lainnya (38,5%) merupakan seorang ibu bekerja. Pada faktor pengetahuan dapat diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan rendah yaitu sejumlah 29 responden (55,8%) dan 23 responden (44,2%) memiliki pengetahuan tinggi. Pada faktor promosi susu formula dapat diketahui sebagian besar responden tidak terpapar susu formula yaitu sejumlah 31 responden (59,6%) dan 21 responden lainnya (40,4%) terpapar susu formula.

Faktor dukungan suami/keluarga dapat diketahui bahwa sebagian responden mendapatkan dukungan yaitu sejumlah 34 responden (65,4%) dan responden yang tidak mendapatkan dukungan yaitu sejumlah 18 responden (34,6%). Pada faktor sosial/budaya dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sosial/budaya yang positif yaitu sejumlah 38 responden (73,1%) dan 14 responden lainnya (26,9%) memiliki sosial/budaya yang negatif. Serta berdasarkan tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif yaitu sejumlah 46 responden (88,5%) dan 6 responden lainnya (11,5%) tidak memberikan ASI eksklusif.

3. Analisis Bivariat

Tabel 4.3 Pengaruh Status Pekerjaan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Status Pekerjaan	ASI eksklusif				<i>P value</i>
	ASI eksklusif		Tidak ASI eksklusif		
	F	%	F	%	
Bekerja	15	32,6	5	83,3	0,026
Tidak bekerja	31	67,4	1	16,7	
Jumlah	46	100	6	100	

Berdasarkan tabel 4.3 Tabel Silang Pengaruh Status Pekerjaan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang tidak bekerja memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 31 (67,4%), responden yang tidak bekerja tapi tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 1 responden (16,7%). Sedangkan pada responden bekerja yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 15 (32,6%) dan responden yang bekerja tetap tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 5 (83,3%). Setelah dilakukan uji statistik menggunakan *chi square* dapat disimpulkan $p \text{ value } 0,026 < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh antara status pekerjaan dengan keberhasilan ASI eksklusif.

Tabel 4.4 Pengaruh Pengetahuan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Pengetahuan	ASI eksklusif				<i>P value</i>
	ASI eksklusif		Tidak ASI eksklusif		
	F	%	F	%	
Tinggi	23	50	0		0,028
Rendah	23	50	6	100	
Jumlah	46	100	6	100	

Berdasarkan tabel 4.4 Tabel Silang Pengaruh Pengetahuan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi memberikan ASI eksklusif sebanyak 23 (50%), responden yang memiliki pengetahuan tinggi dan tidak memberikan ASI eksklusif tidak ada. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan rendah dan memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 23 (50%), responden yang memiliki pengetahuan rendah namun tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 6 (100%). Berdasarkan uji statistik *chi square* pada program komputer yang dilakukan didapatkan hasil *p value* yaitu $0,028 < \alpha (0,05)$.

Tabel 4.5 Pengaruh Faktor Promosi Susu Formula dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Promosi Susu Formula	ASI eksklusif				<i>P value</i>
	ASI eksklusif		Tidak ASI eksklusif		
	F	%	F	%	
Terpapar	16	34,8	5	83,3	0,034
Tidak terpapar	30	65,2	1	16,7	
Jumlah	46	100	6	100	

Berdasarkan tabel 4.5 Tabel Silang Pengaruh Faktor Promosi Susu Formula dengan Keberhasilan ASI Eksklusif dapat disimpulkan bahwa responden yang tidak terpapar promosi susu formula memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 30 (65,2%), responden yang tidak terpapar promosi susu formula tetapi tidak memberikan ASI eksklusif terdapat 1 responden (16,7%). Sedangkan responden yang terpapar promosi susu formula memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 16 (34,8%), dan responden yang terpapar promosi susu formula tetapi tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 5 (83,3%).

Berdasarkan uji statistik *chi square* pada program komputer yang dilakukan didapatkan hasil *p value* yaitu $0,034 < \alpha (0,05)$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh antara promosi susu formula dengan keberhasilan ASI eksklusif.

Tabel 4.6 Pengaruh Faktor Dukungan Suami/Keluarga dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Dukungan Suami/Keluarga	ASI eksklusif				<i>P value</i>
	ASI eksklusif		Tidak ASI eksklusif		
	F	%	F	%	
Mendukung	33	71,7	1	16,7	0,015
Tidak mendukung	13	28,3	5	83,3	
Jumlah	46	100	6	100	

Berdasarkan tabel 4.6 Pengaruh Faktor Dukungan Suami/Keluarga dengan Keberhasilan ASI Eksklusif dapat disimpulkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan dari suami/keluarga memberikan ASI eksklusif sebanyak 33 (71,7%), responden yang mendapatkan dukungan dari suami/keluarga dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 1 (16,7%).

Sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami/keluarga yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 13 (28,3%), dan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami/keluarga namun tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 5 (83,3%).

Berdasarkan uji statistik *chi square* pada program komputer yang dilakukan didapatkan hasil *p value* yaitu $0,015 < \alpha$ (0,05). Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh antara dukungan suami/keluarga dengan keberhasilan ASI eksklusif.

Tabel 4.7 Pengaruh Faktor Sosial/Budaya dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

ASI eksklusif					
Sosial/Budaya	ASI eksklusif				<i>P value</i>
	ASI eksklusif		Tidak ASI eksklusif		
	F	%	F	%	
Negatif	10	21,7	4	66,7	0,038
Positif	36	78,3	2	33,3	
Jumlah	46	100	6	100	

Berdasarkan tabel 4.7 Pengaruh Faktor Sosial/Budaya dengan Keberhasilan ASI Eksklusif dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki sosial/budaya yang positif memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 36 (78,3%), responden yang memiliki sosial/budaya positif tetapi tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 2 (33,3%). Sedangkan responden yang memiliki budaya negatif memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 10 (21,7%), dan responden yang memiliki budaya negatif tetapi tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 4 (66,7%).

Berdasarkan uji statistik *chi square* pada program komputer yang dilakukan didapatkan hasil *p value* yaitu $0,038 < \alpha$ (0,05). Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh antara sosial/budaya dengan keberhasilan ASI eksklusif.

Pembahasan

Pengaruh status pekerjaan dengan keberhasilan ASI eksklusif

Setelah dilakukan uji statistik menggunakan *chi square* pada penelitian ini didapatkan hasil *p value* $0,026 < \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh antara status pekerjaan dengan keberhasilan ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dan Rohmah (2017) bahwa terdapat pengaruh antara status pekerjaan dengan keberhasilan ASI eksklusif dengan hasil *p value* $0,001 < \alpha$ (0,05) dengan tingkat keeratan kategori sedang yaitu sebesar 0,417. Penelitian Bahriah, Putri dan Jaelani (2017) juga menunjukkan bahwa pada ibu yang tidak bekerja memiliki peluang sebesar 0,396 kali untuk memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan ibu yang bekerja. Berdasarkan Karakteristik Responden pada penelitian ini bahwa sebagian besar responden merupakan seorang Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 32 orang. Menurut penelitian yang dilakukan Juliastuti, Rany (2011) ibu rumah tangga banyak menghabiskan waktunya di rumah tanpa terikat pekerjaan, sehingga mempunyai banyak kesempatan untuk dapat memberikan perawatan, memberikan ASI secara optimal tanpa dibatasi oleh waktu dan kesibukan. Sedangkan pada ibu yang bekerja di luar rumah dan harus meninggalkan anaknya untuk bekerja sehingga kesempatan untuk memberikan ASI menjadi berkurang. Penelitian yang dilakukan oleh Juliastuti, Rany (2011) tersebut memiliki hasil bahwa ibu yang tidak bekerja akan semakin tinggi kemungkinan pemberian ASI eksklusif. Nilai *p value* yang didapatkan yaitu sebesar $0,033 < \alpha$ (0,05).

Selain itu penelitian ini juga didapatkan hasil 5 responden yang bekerja namun tidak memberikan ASI secara eksklusif, hal tersebut menurut Damayanti (2010) bahwa Ibu yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarga memiliki kendala dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Peraturan jam kerja yang ketat, lokasi tempat tinggal yang jauh dari tempat kerja, atau tidak ada fasilitas kendaraan pribadi menjadi faktor penghambat dalam pemberian ASI eksklusif. Faktor lainnya seperti ibu kelelahan setelah melakukan pekerjaan fisik, sehingga merasa tidak punya tenaga lagi untuk menyusui, ditambah lagi dengan jarang tersedia fasilitas tempat untuk memerah ASI yang memadai di tempat kerja. Banyak ibu yang memerah ASI di kamar mandi, yang tentunya kurang nyaman bagi ibu. Seharusnya menurut Anoraga (2009) ibu yang bekerja bukan menjadi alasan tidak dapat menyusui bayinya. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut, antara lain: Membawa bayi, jika tempat kerja ibu memungkinkan, menyusui bayi sebelum berangkat kerja, memerah ASI untuk persediaan dirumah sebelum berangkat kerja, Ibu dapat mengosongkan payudaranya ditempat kerja setiap 3-4 jam, ASI perah dapat disimpan dilemari es atau *freezer*, pada saat ibu dirumah, susui bayi sesering mungkin, minum dan makan makanan bergizi, cukup istirahat selama bekerja dan menyusui. Hal ini dibuktikan pada penelitian ini ada 15 responden yang meskipun bekerja namun dapat memberikan ASI secara eksklusif.

Pengaruh pengetahuan dengan keberhasilan ASI eksklusif

Berdasarkan uji statistik *chi square* pada program komputer yang dilakukan didapatkan hasil *p value* yaitu $0,028 < \alpha (0,05)$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan keberhasilan ASI eksklusif. Responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 35 responden, 5 responden berpendidikan tinggi dan 12 lainnya berpendidikan SD-SMP, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pengetahuan yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2014), yaitu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah: Pendidikan, dimana pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan sikap dan perilaku positif yang meningkat. Penelitian lain yang juga sejalan dengan penelitian ini adalah Sariati *et al* (2017) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif dengan hasil salah satu faktor yaitu faktor pengetahuan paling signifikan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Hasil analisis *chi-square* yang didapatkan *p value* sebesar 0,046. Semakin baik tingkat pengetahuan ibu maka semakin baik kesadaran ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Hal ini disebabkan karena pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Ibu yang berpengetahuan baik akan memberikan ASI eksklusif.

Penelitian ini juga didapatkan hasil sebagian responden yang memiliki pengetahuan rendah dan memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 23 (50%). Menurut Sartono dan Utaminingrum (2012) hal ini dapat disebabkan karena ibu sebatas mengikuti anjuran menyusui dari penolong persalinan yang menumbuhkan niat pribadi untuk menyusui bayinya terus menerus. Selain itu didukung oleh kondisi dimana pada saat setelah persalinan ASI segera keluar sehingga tidak sempat memberikan susu formula bukan semata-mata disebabkan karena pengetahuan ibu yang cukup, hal tersebut juga dapat dilihat dari jumlah responden dalam penelitian ini yang sebagian besar melahirkan secara normal yaitu sebanyak 50 orang (96,2%). Menurut Warsini (2015) ibu yang melahirkan secara pervaginam memiliki kemungkinan keberhasilan ASI eksklusif 3,97 kali lebih besar dari pada ibu yang melahirkan secara seksio sesarea.

Pengaruh promosi susu formula dengan keberhasilan ASI eksklusif

Berdasarkan uji statistik *chi square* pada program komputer yang dilakukan didapatkan hasil *p value* yaitu $0,034 < \alpha$ (0,05). Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh antara promosi susu formula dengan keberhasilan ASI eksklusif. Penelitian ini sebagian besar ibu di desa Pengasih tidak terpapar oleh promosi susu formula sehingga ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Pada ibu yang terpapar promosi susu formula biasanya akan didapati tidak memberikan ASI eksklusif. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh pendidikan ibu pada responden dalam penelitian ini yang sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 35 responden dan perguruan tinggi sebanyak 5 responden. Tingginya tingkat pendidikan ibu dapat mempengaruhi sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tidak terpengaruh gencarnya promosi susu formula yang ada. Menurut Astuti (2013) responden yang bersikap setuju pada ASI eksklusif memiliki peluang 2,706 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang bersikap tidak setuju dengan ASI eksklusif. Jika dari awal kehamilan ibu sudah tertarik dengan susu formula dan merencanakan dengan susu formula maka kesulitan dalam memberikan ASI eksklusif.

Pengaruh dukungan suami/keluarga dengan keberhasilan ASI eksklusif

Berdasarkan uji statistik *chi square* pada program komputer yang dilakukan didapatkan hasil *p value* yaitu $0,015 < \alpha$ (0,05). Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh antara dukungan suami/keluarga dengan keberhasilan ASI eksklusif. Menurut Azwar Dukungan suami adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif. Pada penelitian ini sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari suami yaitu sebanyak 33 responden. Suami memiliki peran yang sangat baik dan cenderung bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu dengan cara memberikan motivasi dan peduli terhadap istri saat ibu menyusui (Azwar, 2012). Menurut Alwisol (2009) juga dikatakan bahwa suami sangat memiliki pengaruh dalam dukungan pemberian ASI. Dukungan suami paling berarti bagi ibu. Suami dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI khususnya ASI eksklusif.

Selain itu, menurut Sari (2011) dikatakan bahwa suami memiliki peranan penting dalam keberhasilan ibu menyusui. Dalam penelitian ini responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami/keluarga cenderung tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 5 (83,3%). Padahal peran ayah mempengaruhi perasaan dan semangat ibu menyusui dan untuk terus memberikan yang terbaik bagi anaknya, proses menyusui bisa terhambat apabila hubungan ayah dan ibu tidak harmonis dan ibu tidak mendapatkan dukungan suami. Jika dilihat dari data Karakteristik Responden tentang paritas sebanyak 21 responden merupakan seorang primipara. Paritas berkaitan dengan pengalaman sebelumnya dalam memberikan ASI eksklusif. Pada ibu primipara memiliki peluang lebih besar untuk tidak memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan ibu multipara. Menurut Untari (2017) ibu yang mempunyai anak > 1 atau 2 mempunyai kemungkinan menyusui ASI eksklusif 10 kali dibandingkan dengan ibu-ibu yang tidak menyusui anak atau hanya mempunyai 1 anak.

Pengaruh sosial/budaya dengan keberhasilan ASI eksklusif

Berdasarkan uji statistik *chi square* pada program komputer yang dilakukan didapatkan hasil *p value* yaitu $0,038 < \alpha$ (0,05). Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh antara sosial/budaya dengan keberhasilan ASI eksklusif. Sosial budaya merupakan hasil dari tingginya pengetahuan seseorang. Pada penelitian ini 23 responden memiliki pengetahuan tinggi, dari 23 responden

tersebut semua memberikan ASI eksklusif. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap dalam memberikan ASI. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik kemungkinan tidak terpengaruh akan budaya yang ada dalam masyarakat yang tidak mendukung tentang ASI eksklusif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2013) tentang faktor sosial budaya dengan keberhasilan ASI eksklusif, hasil uji *fisher exact* diperoleh signifikansi 0,05 yaitu 0,004. Pengetahuan yang tinggi akan mempengaruhi seseorang menentukan langkah yang tepat untuk mengambil keputusan dalam hal masalah sosial. Menurut Mamonto (2015) bahwa faktor kebudayaan dan keluarga sangat mempengaruhi ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif atau tidak. Ibu yang pasca melahirkan pada hari pertama lebih percaya kepada kebiasaan atau tradisi orangtuanya/keluarganya yang sudah dilakukan turun temurun namun dengan adanya peran tenaga kesehatan setelah persalinan memberikan dukungan penuh saat setelah bersalin dapat membuat ibu memberikan ASInya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan ada pengaruh antara status pekerjaan dengan keberhasilan ASI eksklusif dengan nilai $p \text{ value } 0,026 < \alpha (0,05)$, ada pengaruh antara pengetahuan dengan ASI eksklusif dengan nilai $p \text{ value}$ yaitu $0,028 < \alpha (0,05)$, ada pengaruh antara promosi susu formula dengan keberhasilan ASI eksklusif dengan nilai $p \text{ value}$ yaitu $0,034 < \alpha (0,05)$, ada pengaruh antara dukungan suami/keluarga dengan ASI eksklusif dengan nilai $p \text{ value}$ yaitu $0,015 < \alpha (0,05)$, dan ada pengaruh antara sosial/budaya dengan keberhasilan ASI eksklusif dengan nilai $p \text{ value}$ yaitu $0,038 < \alpha (0,05)$.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian tersebut dapat ditemukan beberapa saran yaitu bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dengan penelitian secara lebih mendalam misalkan dengan cara melakukan wawancara secara langsung dan mencari faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif, bagi ibu menyusui diharapkan ibu terus menambah wawasan tentang ASI eksklusif, mengajak keluarga dan kerabat terdekat untuk ikut melakukan ASI eksklusif, serta keberhasilan ibu dapat dijadikan pengalaman untuk tetap memberikan ASI secara eksklusif bagi calon penerus ibu di kemudian hari dan bagi kepala Desa Pengasih diharapkan kapala desa Pengasih terus meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif yang telah tercapai dengan menggerakkan kader-kader untuk memotivasi calon ibu dan ibu yang telah memiliki bayi baru lahir dapat memberikan ASInya secara eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2009). Psikologi Kepribadian. Malang : UMM Press.
- Anoraga, Panji. (2009). *Psikologi Kerja*. Jakarta : Rineka cipta.
- Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Astuti, Isoni. (2013). Determinan Pemberian ASI eksklusif pada Ibu Menyusui. *Jurnal Health Quality Vol. 4 No.1*.
- Bahriyah, Fitriyani, Putri, Monifa, dan Jaelani, Abdul Khadir. (2017). *Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi*. Journal Endurance. Volume 2 (2) dalam <http://ejournal.kopertis10.or.id/index.php/endurance/article/view/1699/679> diakses tanggal 17 Januari 2018
- Damayanti, Diana. (2010). *Asyiknya Minum ASI*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.

- Global Nutrition Report-Indonesia*. (2015). <http://www.ifpri.org/publication/global-nutrition-report-2015> diakses tanggal 17 November 2017.
- Haryono, Rudi dan Setianingsih, Sulis. 2014. *Manfaat ASI Eksklusif untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Hidayati, Hajaroh. (2013). *Determinan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. Available from <http://digilib.unisayogya.ac.id/1408/1/Naskah%20Publikasi.pdf> 9 Juli 2018.
- Juliastuti, Rany. (2011). *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Status Pekerjaan Ibu, dan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini dengan Pemberian ASI eksklusif*. Available from <https://eprints.uns.ac.id/5255/1/208091011201110151.pdf> 8 Juli 2018.
- Kementrian, R A. 2014. *Al-Qur'an terjemahan dan Penjelasan Ayat tentang Wanita Shafiya*. Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Kurniawati dan Rohmah. (2017). *Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta*. Available from http://digilib.unisayogya.ac.id/2668/1/Desi%20Kurniawati_1610104414_Naskah%20Publikasi.pdf 10 Juli 2018.
- Mamonto, Tesy. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotobangon Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu*. Journal Vol (4) No. 1.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugroho, A. S. (2011). *Peranan Kelompok Pendukung Ibu (KP-Ibu) dalam Program Peningkatan Capaian ASI Eksklusif (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Peran Kelompok Pendukung Ibu (KP-Ibu) dalam Program Peningkatan Capaian ASI Eksklusif di Kelurahan Semanggi, Kecamatan Pasar Kliwon*. Skripsi Fisip Jurusan Sosiologi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Peraturan Daerah Kota Yogyakarta (2014). *Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemberian Asi Eksklusif*. Yogyakarta.
- Sariati, Yuseva, Prastyaningrum, Verra Yuni, Kurniasari, Putrid an Mustarina. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan ASI Eksklusif 6 Bulan Pada Ibu yang Memiliki Usia 6-12 Bulan di Desa Kemantren Kecamatan jabung Kabupaten Malang*. Journal of Issues in Midwifery. Vol. 1 (1). 1-18 dalam <http://www.joim.ub.ac.id/index.php/joim/article/view/33> diakses tanggal 15 November 2017.
- Sartono dan Utaminingrum. (2010). *Hubungan pengetahuan ibu, pendidikan ibu dan dukungan suami dengan praktek pemberian ASI eksklusif di kelurahan Muktiharjo kecamatan Telogosari*. Available from <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jgizi/article/download/565/615> 8 Juli 2018.
- Sopiyudin, Muhammad. 2014. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta : Epidemiologi Indonesia.
- Sugiyono, 2011. *Statistika untuk Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Untari, Jati. (2017). *Hubungan Antara Karakteristik Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Minggir Kabupaten Sleman*. Available from <http://formilkesmas.respati.ac.id/index.php/formil/article/view/58/31> 12 Juli 2018.
- Warsini. (2015). *Hubungan Antara Jenis Persalinan, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan Dan Status Bekerja Ibu dengan Keberhasilan ASI Eksklusif 6 (Enam)*

Bulan Di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. Program Pascasarjana Universitas
Sebelas Maret Surakarta.